

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus dilakukan secara objektif, sistematis, dan menggunakan prosedur atau metode penelitian yang tepat untuk memecahkan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Peneliti juga harus memahami metode penelitian yang akan digunakan. Metode penelitian merupakan cara untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Pendapat ini dipertegas oleh Sugiyono (2009, hlm. 6) yang menjelaskan bahwa, “Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif adalah jenis pendekatan penelitian yang umum digunakan. Dalam penulisan tesis ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif menurut Moleong (2006, hlm. 6) adalah “Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.” Lebih lanjut, Sumartono (2017, hlm. 8) menambahkan bahwa “Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan tentang ciri-ciri fenomena dengan tujuan mendeskripsikan dan memahami fenomena dari sudut pandang partisipan.” Jadi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subjek peneliti dari sudut pandang partisipan

Selanjutnya, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif yang mempelajari atau menggambarkan masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Menurut Nawawi dan Martini (1994, hlm. 73) metode deskriptif yaitu, “Metode yang melukiskan keadaan suatu objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.”

Mengacu pada pendapat di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena peneliti ingin memahami fenomena pada rupa visual wayang sebagai objek penelitian. Dari objek tersebut, peneliti akan mengungkap makna dan proses kreatif pada wayang melalui fakta-fakta visual yang tampak (dalam sosok wayang maupun pagelarannya), serta persepsi, motivasi, dan tindakan sang kreator sebagai informan. Hasil penelitian ini kemudian akan dituliskan secara deskriptif sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Berdasarkan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, peneliti berusaha mengumpulkan data dengan lengkap sehingga dapat dianalisis secara objektif, cermat dan sistematis dalam upaya membuka wawasan keilmuan bagi pembaca, khususnya untuk akademisi dan praktisi kesenirupaan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kreator wayang Tavip, yakni Bapak M. Tavip. Penelitian ini akan dilakukan di studio wayang Tavip, sebagai pusat dari kegiatan berkesenian sekaligus kediaman dari M. Tavip, yang terletak di Komplek Delima Endah V No. 5-6, RT/RW: 02/09 Wargamekar, Kelurahan Wargamekar, Kecamatan Baleendah, Bandung. Selain itu, penelitian juga dilakukan di Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung, yang merupakan kantor dari M. Tavip, beralamat di Jl. Buah Batu No. 212, Cijagra, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40265.

Sementara itu, objek penelitian ini yaitu visualisasi tokoh wayang Tavip yang ditampilkan pada lakon Rahvayana. Populasi tokoh wayang yang diamati berjumlah tiga puluh dua wayang, namun peneliti mengerucutkan objek penelitian menjadi lima wayang yang menjadi tokoh utama. Pemilihan lima wayang ini dianggap sudah merepresentasikan lakon Rahvayana tersebut serta memiliki perbedaan dalam aspek visual dan pesan. Lima tokoh utama tersebut meliputi: 1) Rahwana, 2) Sinta, 3) Rama, 4) Hanoman, dan 5) Laksmana.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang diuraikan dalam bentuk kalimat tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, bukan berupa angka-angka. Moleong (dalam Arikunto, 2013, hlm. 22) menjelaskan bahwa, “Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.” Secara garis besar, sumber data penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan bukan manusia.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Arikunto (2013, hlm. 172) menggunakan rumus 3p, yaitu sebagai berikut.

- *Person*, yaitu sumber data berupa orang yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada Pak M. Tavip selaku pencipta wayang Tavip.
- *Place*, sumber data berupa tempat yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini, sumber data berupa tempat yaitu di studio Wayang Tavip.
- *Paper*, adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain yang sesuai untuk penggunaan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan foto dari tokoh-tokoh wayang Tavip untuk diteliti.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber data primer dan data sekunder. “Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama secara langsung” (Zuriah, 2006, hlm. 169), sedangkan data sekunder adalah “data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.” (Harnovinsah, 2013, hlm. 1).

Peneliti melakukan proses pengumpulan data menggunakan data primer, yakni foto-foto tokoh wayang Rahvayana serta wawancara dengan sang kreator wayang. Sedangkan, data sekunder yang diperoleh peneliti berupa dokumentasi video pementasan, foto proses pembuatan wayang, novel *Rahvayana* karya Sujiwo

Tejo, serta data-data lain yang bersumber dari studi pustaka. Lebih lanjut akan digambarkan pada tabel berikut:

Data Primer		Data Sekunder
1. Wawancara dengan kreator	Pesan dan makna pada wayang	1. Video pementasan wayang
2. Wayang	Bentuk tubuh	2. Foto proses pembuatan
	Pakaian	3. Studi pustaka
	Ornamen	

Tabel 3.1. Tabel sumber data
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif serta jenis sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan secara cermat dan sistematis, dengan prosedur yang terstandar agar mendapatkan hasil yang dapat diandalkan. Selain itu, peneliti harus memiliki pengetahuan atau mempunyai latar belakang yang luas tentang objek yang diteliti. Selain itu, peneliti juga harus turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan (Creswell, 2017). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di studio wayang Tavip dan kampus ISBI Bandung untuk memperoleh data-data tentang wayang secara komprehensif. Adapun aspek-aspek yang diamati dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Aspek visualisasi tokoh wayang, yang mencakup desain serta variasi ornamen yang melengkapi tampilan keseluruhan visual wayang.
- b. Aspek tanda pada wayang, dari sini peneliti dapat menarik kesimpulan tentang pesan dan makna yang terkandung khususnya pada setiap tokoh sekaligus dalam pagelaran lakon Rahvayana pada umumnya.

Dengan metode observasi, peneliti dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh dan dapat memahami konteks data dalam berbagai situasi. Berikut contoh lembar instrumen observasi:

No.	Desain Wayang	Nama Tokoh	Pesan dan Makna
1.			
2.			
3.			

Tabel 3.2. *Sample* instrumen observasi
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah “*conversation with a purpose*” (Merriam dalam Alwasilah, 2015, hlm. 107). Jadi, wawancara merupakan upaya mendekati informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik yang dimaksud. Arikunto (2013) menyebutkan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dari beberapa jenis pendekatan wawancara tersebut, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur untuk memperoleh jawaban yang dapat meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Wawancara dilakukan kepada Bapak. M. Tavip selaku pencipta wayang Tavip untuk

memperoleh data-data terkait penelitian seperti informasi mengenai sejarah berdiri, data-data mengenai wayang, serta makna yang terkandung dalam wayang Tavip dengan menggunakan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur. contoh instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Instrumen Wawancara

Profil Kreator Wayang	Proses kreatif dan makna wayang
<ul style="list-style-type: none"> - Nama? - Tempat/tanggal lahir? - Riwayat pendidikan? - Pengalaman berkarya? - Prestasi wayang Tavip? 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana proses kreatif pembuatan wayang? - Apa pesan dan makna pada tokoh wayang tersebut? - Dari mana sumber ide didapatkan dalam pembuatan wayang Tavip?

Variabel/Aspek	Indikator
Gambar pada tokoh wayang Tavip	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati struktur desain pada wayang Tavip. - Mengamati ornamen yang terdapat pada wayang Tavip. - Menginterpretasi tanda dan makna yang terkandung dalam wayang Tavip.

Tabel 3.3. *Sample* instrumen wawancara
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Sugiyono (2009, hlm. 329) adalah, “Catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa data profil studio wayang Tavip, foto proses pembuatan wayang, serta foto tokoh-tokoh wayang Tavip dalam lakon Rahvayana.

E. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan dan data telah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah mengolah atau menganalisis data. Sugiyono (2009, hlm. 329) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, serta agar data dapat digunakan untuk menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian. Mengingat penelitian ini hanya menampilkan data-data kualitatif, maka penulis menggunakan analisis data induktif. Metode induktif adalah metode pemikiran dengan penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan atau data-data yang khusus untuk menentukan kaidah (hal-hal atau peristiwa) yang umum.

Dengan demikian, data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak wayang Tavip tersebut dibahas, ditafsirkan, dan dikumpulkan secara induktif dengan metode analisis: 1) estetika, yang meliputi garis, bidang, warna, dan tekstur; 2) semiotika, dengan menggunakan teori tipologi tanda dari Charles S. Peirce, sehingga dapat menghasilkan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi.

Metode analisis estetika dan semiotika yang dipilih sesuai dengan tujuan utama dalam penelitian seni, seperti yang diungkapkan oleh Rohidi (2011) yakni untuk memahami makna (*meaning*) yang secara tersirat menunjukkan bentuknya pada karya yang diteliti. Metode analisis dalam penelitian ini digambarkan pada tabel di bawah ini:

Estetika		Semiotika	
Garis	Pada ornamen serta bentuk tubuh wayang	Ikon	Teori Tipologi Tanda Charles S. Peirce
Bidang		Indeks	
Warna		Simbol	
Tekstur			



Makna pada wayang

Tabel 3.4. Metode analisis
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

F. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan meliputi: menyusun proposal penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perijinan penelitian, melakukan penelaahan di lapangan,

memilih informan, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan mengambil data (dokumentasi) ke studio Wayang Tavip serta melakukan wawancara dengan kreator Wayang Tavip.

3. Tahap Akhir Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut.

1) Identifikasi Data

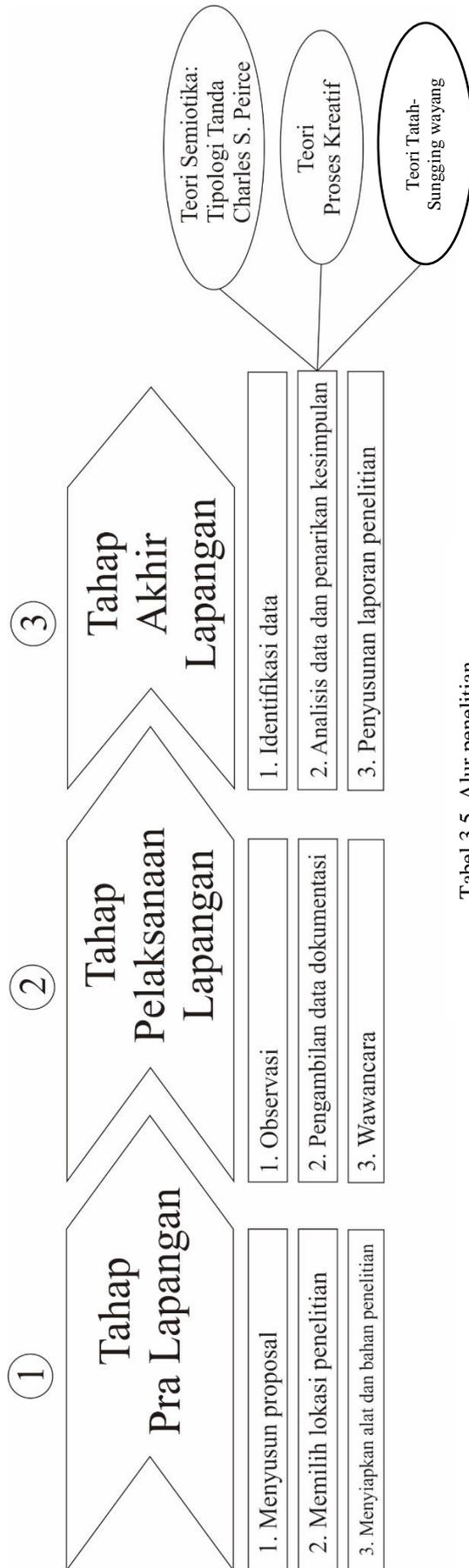
Data yang telah terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam melakukan proses analisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2) Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan

Setelah data yang terkumpul diidentifikasi, tahap selanjutnya adalah menganalisis data dan merumuskan kesimpulan akhir sebagai temuan penelitian.

3) Menyusun Laporan

Alur penelitian digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Tabel 3.5. Alur penelitian
(Sumber: Dokumentasi pribadi)